



Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar

Anisa Heriskia^{1✉}, Rahmatina²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: anisaheriskia17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah mengingat pelaksanaan pembelajaran belum berkembang. Kajian ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Model The Power of Two dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa di Kelas V SD. Dengan penelitian PTK semacam ini, pendekatan pemeriksaan terdiri dari teknik subjektif dan kuantitatif. Penelitian dengan dua siklus menggabungkan metode penyusunan, pelaksanaan, persepsi, dan refleksi yang digunakan untuk menyelesaikan eksplorasi. The Power of Two sebagai sumber data proses pembelajaran tematik terpadu. Hasil penelitian menunjukkan: Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77,2 dan meningkat pada siklus II, tepatnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,75. RPP siklus I dievaluasi sebesar 79,16 persen, dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,44 persen. Penilaian aspek guru siklus I sebesar 79,69 persen, dan penilaian siklus II sebesar 90,63 persen. Pada siklus I aspek siswa dinilai sebesar 79,69 persen, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,63 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Power of Two berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, The Power of Two*

Abstract

This exploration is inspired by the low understudy learning results in light of the fact that the execution of learning has not been expanded. This review means to depict how The Force of Two Model can further develop understudy learning results in Class V SD. With this kind of PTK research, the examination approach comprises of subjective and quantitative techniques. Research with two cycles incorporates arranging, execution, perception, and reflection methods used to complete exploration. The Power of Two as the data source for the integrated thematic learning process. The outcomes revealed: Understudy learning results in cycle I was 77.2 and expanded in cycle II, to be specific getting a typical worth of 85.75. Cycle I of the RPP was evaluated at 79.16 percent, and cycle II saw an increase to 94.44 percent. Cycle I's assessment of teacher aspects was 79.69 percent, and cycle II's assessment

was 90.63 percent. In cycle I, student aspects were assessed at 79.69 percent, and in cycle II, it increased to 90.63 percent. Therefore, it can be concluded that the Power of Two model has the potential to enhance student learning outcomes..

Keywords : Learning Outcomes, Integrated Thematic, The Power of Two

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum pendidikan yang saat ini digunakan di Indonesia. Pemanfaatan pendekatan pembelajaran topikal yang terkoordinasi adalah komponen fundamental dari program pendidikan 2013. Pendekatan pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran tematik ini mengkombinasikan beberapa isi mata pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema dan dilaksanakan dalam waktu satu bulan untuk setiap mata pelajaran. tema. Hal ini dilakukan bersamaan dengan pembelajaran bermakna yang sejalan dengan perkembangan siswa.

Hafidhoh (2021) mendefinisikan pembelajaran tematik terpadu sebagai pembelajaran yang terintegrasi dalam satu tema dan menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna dengan prinsip-prinsip ilmiah yang holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Sebaliknya, pembelajaran tematik terpadu, sebagaimana dicirikan oleh Azzahra dan Mansurdin (2022), merupakan strategi pembelajaran yang membimbing siswa untuk langsung terlibat dengan pengalaman penting dimana pengenalan pembelajaran mencakup banyak mata pelajaran. Siswa akan dapat menerapkan dan memahami konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung, sehingga dikatakan bermakna.

Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa akan dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembelajaran tematik terpadu. guna menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan tentunya menjadi manusia yang baik (Nasar, Ilan, & Tarsan, 2022). Dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan guru mampu menjadikan pembelajaran menyenangkan, kreatif dan aktif bagi siswanya. Mereka juga akan dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mendorong siswa untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri tentang materi pelajaran yang mereka pelajari, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. peserta didik. agar sesama siswa, selain guru dan buku teks, dijadikan sebagai sumber belajar.

Sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang. Permendikbud Nomor Idealnya, pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang menarik bagi siswa; 2) Pembelajaran yang mendorong siswa aktif mencari; 3) Pembelajaran yang didasarkan pada

pembelajaran dalam kelompok atau tim; dan 4) Pola pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Guru harus menyelesaikan langkah-langkah berikut untuk memenuhi amanat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut: Pertama, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengemas informasi secara menarik dan tepat, menyajikannya, dan sinkron dengan lingkungan hidup siswa. Tercapai tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan guru tersebut. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran melalui proses pembelajaran diukur dengan hasil belajar yang merupakan tolok ukur yang dinyatakan dalam bentuk skor pada tes instrumen dan non tes. Dengan demikian, prestasi atau ketidakmampuan dalam menyelesaikan latihan harus terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kedua, terlibat dalam pengajaran berkualitas tinggi. Indriawati dkk (2023) menyatakan bahwa guru harus mampu menumbuhkan semangat siswa dan dorongan untuk perbaikan agar nantinya dapat meningkatkan proses belajar siswa. Ketiga, melakukan penilaian autentik agar hasil belajar tidak hanya didasarkan pada hasil akhir tetapi juga pada penilaian autentik itu sendiri. Menurut Kunandar (2015), kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan didasarkan pada proses yang seimbang dan hasilnya berupa penilaian otentik hasil belajar pada kurikulum 2013.

Hasmah (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai berupa angka atau skor setelah dilakukan tes prestasi belajar pada setiap akhir pembelajaran. Sementara itu, Wahyuni & Rahmatina (2019) berpendapat bahwa hasil belajar seorang siswa dapat menunjukkan menguasai atau tidaknya materi yang diajarkan.

Hasil belajar dapat diuraikan sebagai bagian utama yang diketahui selama pengalaman pendidikan. Selama proses pembelajaran, siswa akan memiliki kemampuan atau hasil setelah dijelaskan. Aspek sikap siswa yang berkaitan dengan perilakunya selama proses pembelajaran merupakan hasil yang telah dicapai dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. aspek pengetahuan yang terlihat melalui wawasan belajar siswa. aspek keterampilan seperti yang ditunjukkan oleh tindakan siswa atau kemampuan untuk tampil.

Temuan penilaian pembelajaran berguna untuk menentukan tingkat kemampuan dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Namun, faktanya bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari harapan. Menurut Nabillah dan Abadi (2019), rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor-faktor seperti: Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kesalahan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta tidak adanya kontribusi siswa dalam proses pembelajaran.

Di SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar, pada Senin, 19 September 2022, peneliti melakukan observasi RPP guru kelas V. Peneliti mendapatkan beberapa masalah dalam RPP, antara lain: 1) Penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator yang tidak mengikuti aturan; 2) Model pembelajaran pendidik masih biasa-biasa saja sehingga kurang mampu mengikutsertakan peserta didik secara efektif dalam pembelajaran; 3) Apalagi tujuan pembelajaran RPP identik dengan yang ada di buku pedoman guru..

Peneliti kemudian melanjutkan observasinya pada Selasa, 20 September 2022, dengan mengamati proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan respon siswa terhadapnya. Masalah-masalah berikut diidentifikasi oleh penulis sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa Kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar: 1) Siswa belum terbiasa berpikir kreatif dan menulis rangkuman dari apa yang telah dipelajari; 2) Mereka tidak didorong untuk mengungkapkan ide dan pemikiran mereka sendiri tentang materi pelajaran yang mereka pelajari; 3) Mereka tidak memiliki kemampuan untuk bertanya dan menawarkan saran; 4) Mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan secara lisan informasi baru yang mereka yakini kebenarannya.

Permasalahan tersebut harus dapat dilihat dari sudut pandang pengajar, yaitu: 1) Pembelajaran masih berpusat pada pengajar; 2) Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian siswa di kelas, dan sebagian siswa lainnya lebih pasif karena tidak memahami materi yang dipelajari; 3) Kerjasama antar siswa kurang terlihat dalam pembelajaran; guru hendaknya mengkondisikan siswa untuk belajar berkelompok atau berpasangan sehingga terbangun kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran; dan 4) Guru belum sepenuhnya memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, terbukti siswa hanya fokus pada teks buku tanpa memperhatikan kehidupan yang melingkupinya.

Hasil belajar siswa masih jauh dari 75 poin Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang dipersyaratkan oleh SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar sebagai akibat dari permasalahan tersebut di atas. Hasil belajar yang diharapkan belum terpenuhi oleh lebih dari 60% siswa.

Siswa akan sangat menderita jika hal ini terus dibiarkan dan tidak ditemukan solusinya. Salah satu akibatnya adalah mereka tidak akan menguasai materi, yang akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Ketika hasil belajar siswa rendah, siswa yang bersangkutan tidak dapat melanjutkan ke kelas berikutnya karena tidak memenuhi KBM yang dipersyaratkan. Tentunya hal ini akan berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk kembali belajar dengan giat dan membuat mereka merasa malu dengan lingkungan sekitarnya.

Maka untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan pemutakhiran pelaksanaan

realisasi dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat dan meningkatkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan program pendidikan tahun 2013. Model pembelajaran The Power of Two merupakan salah satu pendekatan.

The Power of Two adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai sinergi—dua kepala lebih baik daripada satu kepala—dalam situasi apa pun. Untuk mencapai kompetensi dasar, proses pembelajaran dalam model pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok kecil dengan cara membudayakan kerja sama yang maksimal melalui kegiatan belajar oleh teman sendiri dengan dua anggota. Selain mencegah agar tidak terjadi pada teman lain, model ini dapat mengajarkan siswa bagaimana bekerjasama untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran Power Of Two bertujuan untuk mengurangi ketegangan antar siswa dengan memaksimalkan pembelajaran kolaboratif (bersama).

Menurut Bunayar (2021), tujuan model pembelajaran Power Of Two adalah memanfaatkan kekuatan dua individu. Latihan yang dianut untuk mendukung energi kooperatif dan meningkatkan pembelajaran kooperatif adalah kekuatan keduanya, dengan alasan bahwa dua individu dalam setiap kasus lebih baik daripada satu orang. Strategi pembelajaran Kekuatan Dua, yang mencakup pemberian pekerjaan rumah kepada kelompok kecil siswa, adalah salah satu cara terbaik untuk mendorong pembelajaran aktif..

Yolanda (2022) menegaskan bahwa keunggulan model pembelajaran Power of Two adalah kemampuan mencapai hasil yang lebih baik dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok yang lebih kecil. Karena dua kepala secara signifikan lebih unggul dari satu, model pembelajaran Power of Two digunakan untuk mempromosikan pembelajaran kooperatif dan menekankan pentingnya dan manfaat kerjasama. Sementara itu, Barutu (2019) mengklaim bahwa keunggulan kekuatan kedua model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir ketegangan antar siswa dan memaksimalkan pembelajaran kolaboratif (bersama) dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menugaskan mereka tugas yang mengharuskan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah. Posisi pembelajaran aktif dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif kelompok kecil.

Model pembelajaran The Power Of Two mengingat bagian dari pembelajaran yang nyaman untuk kelompok kecil dengan mendorong kolaborasi terbaik melalui latihan pembelajaran dengan persahabatan dengan dua orang di dalamnya untuk mencapai kemampuan yang diperlukan. Alhasil, model Power Of Two dipilih karena sejalan dengan tujuan pembelajaran, salah satunya mendorong siswa untuk bekerja sama dalam belajar. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two di Kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar". Model Power Of Two memfasilitasi kegiatan interaksi edukatif dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi siswa dan pendidik saat ini. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran the power of two di kelas v sdn 06 cubadak kabupaten tanah datar.

METODE PENELITIAN

SDN 06 Cubadak di Kabupaten Tanah Datar menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar sebagai guru dan mata pelajaran. terdiri dari 19 siswa putra dan 11 siswa putri yang terdaftar pada semester genap 2022/2023.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan pada semester kedua tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 April. Pada Siklus II hanya terdapat satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023. Penelitian ini memuat RPP persiapan, pelaksanaan lapangannya, dan penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif dan kuantitatif. Sedangkan jenis investigasi yang akan dikoordinasikan adalah Investigasi Homeroom Movement. Menurut Asori (2019), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian reflektif yang berfokus pada pengambilan langkah-langkah khusus untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

Model siklus yang dibuat oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Suharsimi, 2013) digunakan untuk penelitian kegiatan wali kelas. Ada empat bagian dari model siklus ini: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan

Studi ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Di SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar, data kualitatif dikumpulkan dengan mengamati setiap tindakan korektif dengan menggunakan model Power of Two dan pembelajaran tematik. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil tes siswa. Proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Power of Two digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar di kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tes dan nontes. Dalam penelitian ini lembar observasi dan penilaian merupakan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Proses analisis data kualitatif terdiri dari beberapa langkah, yang pertama mengumpulkan seluruh data yang telah ada berupa observasi RPP, aspek guru dan siswa, serta rekapisasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Langkah selanjutnya adalah menelaah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, hasil observasi tersebut, tes, dan seleksi data dengan mengelompokkan data dari siklus 1 ke siklus 2, dan seterusnya. Reduksi data yang meliputi pengklasifikasian dan pengkategorian selanjutnya dilanjutkan dengan penyajian dan penarikan kesimpulan data dengan menggunakan rumus persentase. Nilai siswa berdasarkan rata-rata siswa adalah proporsi dari rumus tersebut. Berikut rumus yang digunakan seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud (2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan rumus untuk mengolah hasil pengamatan terhadap RPP, pengamatan aktivitas guru ataupun siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengikuti tahapan perencanaan yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan. Pada semester kedua tahun pelajaran 2022/2023, 30 siswa kelas V SDN 06 Cubadak mengikuti pelaksanaan penelitian ini melalui pembelajaran tematik terpadu. Guru kelas V berperan sebagai pengamat atau observer dalam proses pembelajaran sedangkan peneliti berperan sebagai pengajar (praktik).

Langkah-langkah model Power Of Two diadaptasi ke dalam langkah-langkah pembelajaran untuk setiap tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua siklus yaitu pertemuan I pada Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" Pembelajaran 1 pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 08.00 sampai 12.00. WIB, dan pertemuan II Subtema 2 "Perubahan Lingkungan" Pembelajaran 1 pada Senin, 3 April 2023, pukul 08.00 hingga 12.00. WIB. Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita", Subtema 3 "Upaya Pelestarian Lingkungan", dan Pembelajaran 1 pada hari Senin, 10 April 2023 pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan dengan model The Power Of Two (aktivitas guru dan aktivitas siswa), LKPD, dan lembar penilaian hasil belajar siswa menyusun rencana pembelajaran tematik terpadu yang memanfaatkan Kekuatan Dua model.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sillberman, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model The Power Of Two Tahap: 1) Ajukan setidaknya satu

pertanyaan kepada siswa yang mengharapakan mereka untuk berpikir dan berefleksi, 2) minta mereka untuk menanggapi pertanyaan yang sebenarnya, 3) membuat mengkoordinasikan dan meminta agar mereka membagikan jawaban mereka dengan kecocokan yang berbeda, 4) meminta agar pasangan membuat jawaban lain untuk setiap pertanyaan dengan perkiraan semua orang, dan 5) membandingkan jawaban dari setiap pasangan dan kecocokan yang berbeda setelah semua kecocokan telah menyusun jawaban baru.

Pengamatan observer terhadap peneliti pada saat evaluasi RPP siklus I pertemuan menghasilkan 1 hasil dengan skor 27 dari kemungkinan 36, menunjukkan bahwa pertemuan 1 siklus I memberikan kontribusi nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Dengan skor total 24 dari maksimal 32, maka observer melakukan observasi lanjutan terhadap kegiatan yang dilakukan pendidik pada pembelajaran siklus I pertemuan I. Hasilnya persentase guru pada aspek ini adalah 75, dan observasi dilakukan terhadap siswa kegiatan dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapat skor total 24 dari maksimal 32. Hasilnya, 75% nilai keaktifan siswa berasal dari itu.

Kegiatan menonjol negatif tiga siswa dan sikap menonjol positif tiga siswa merupakan hasil belajar yang diperoleh dengan mengamati sikap mereka. Porsi pengetahuan siklus I pertemuan 1 dinilai, dan nilai rata-rata kelas adalah 71,33, dengan skor terendah 50 dan tertinggi 90. Siswa yang menyelesaikan tugas ada 14 orang, ada juga yang tidak menyelesaikan tugas ada 16 siswa. untuk tingkat kelengkapan 46,67 persen. Selain itu, porsi keterampilan pada siklus I pertemuan 1 menghasilkan nilai rata-rata kelas 75,35, dengan nilai terendah 54,15 dan nilai tertinggi 92,5. Ada sepuluh siswa yang tidak tuntas materi pembelajaran tersebut, sedangkan dua puluh siswa menyelesaikannya dengan sangat baik.

Penerapan model Power of Two pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara optimal, dibuktikan dengan observasi yang dilakukan selama siklus I pertemuan 1 mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar terkait pembelajaran tematik terpadu.

Dengan cara ini, dalam pola pertama pertemuan 2 spesialis akan melakukan upaya kedua untuk lebih mengembangkan pemahaman topikal terkoordinasi menggunakan model Kekuatan Dua. Artinya, rencana perbaikan dari pertemuan 1 siklus I akan diubah pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan 2 siklus I.

Nilai RPP pertemuan 2 siklus I sebesar 83,33 persen dengan kualifikasi B (Baik) setelah pengamatan observer terhadap aspek penilaian RPP pertemuan 2 siklus I mendapat skor 30 dari kemungkinan 36 selama pelaksanaan pembelajaran. pertemuan penelitian

siklus I. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 menghasilkan skor total 27 dari maksimal 32 skor. Hasilnya, 84,38% nilai guru dalam kegiatan ini diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan siklus I memenuhi kriteria baik 2 termasuk mengalahkan keberhasilan kegiatan guru. Selain itu, observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 menghasilkan skor 27 dari kemungkinan 32. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas siswa ini sebesar 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria yang baik antara lain mencatat keberhasilan siswa dalam mempraktekkan pengetahuan tersebut (B).

Lima orang siswa menunjukkan sikap yang menonjol selama pembelajaran, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada pertemuan 2 siklus I dengan tiga orang menunjukkan sikap positif dan dua orang menunjukkan sikap negatif. Penilaian bagian informasi siklus I pertemuan 2 mendapatkan nilai kelas tipikal 79,67 dimana skor paling minimal adalah 50 dan skor tertinggi adalah 100. Dengan tingkat ketuntasan 86,67%, terdapat 25 siswa yang berhasil dan 5 siswa yang tidak berhasil. Pada siklus I pertemuan 2, komponen asesmen keterampilan berikut memperoleh skor rata-rata 82,46, dengan skor terendah 58,3 dan skor tertinggi 100. Terdapat 24 siswa yang berhasil, sedangkan enam siswa tidak berhasil dengan persentase 80 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Power of Two pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara optimal, berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model. Pengamatan ini dilakukan dari perspektif perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian pada siklus II dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model The Power of Two. Artinya, rencana perbaikan yang dikembangkan pada siklus I akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada pertemuan siklus I kedua, analisis mengungkapkan bahwa penelitian ini belum memenuhi semua tujuan pembelajarannya. Hal ini karena cara pelaksanaan rencana tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan. Akibatnya, pembelajaran berlanjut selama siklus II.

Hasil penelitian siklus II pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan The Power of Two di kelas V SDN 06 Cubadak akan dibahas pada bagian ini. dimulai dengan merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merenungkan. Hal ini sejalan

dengan apa yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya juga. Ditambah lagi, diharapkan siklus kedua ini akan membawa perbaikan.

Dengan menggunakan model Power of Two, perencanaan pada siklus II sama-sama direncanakan untuk tema 8 "Lingkungan Kita Ramah" dan subtema 3 "Upaya Pelestarian Lingkungan". RPP ini dibuat bersamaan dengan dilakukannya penelitian. Direncanakan untuk satu pertemuan (masing-masing berlangsung enam menit) atau satu hari pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sillberman, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu saya menggunakan Model Kekuatan Dua Tahap: 1) Ajukan setidaknya satu pertanyaan kepada siswa yang mengharapakan mereka untuk berpikir dan berefleksi, 2) minta mereka untuk menanggapi pertanyaan yang sebenarnya, 3) membuat mengkoordinasikan dan meminta agar mereka membagikan jawaban mereka dengan kecocokan yang berbeda, 4) meminta agar pasangan membuat jawaban lain untuk setiap pertanyaan dengan perkiraan semua orang, dan 5) membandingkan jawaban dari setiap pasangan dan kecocokan yang berbeda setelah semua kecocokan telah menyusun jawaban baru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, khususnya pada observasi aspek penilaian RPP siklus II diperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36 memberikan kontribusi nilai 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Total skor yang diperoleh dari observasi tersebut yang dibuat oleh pengamat aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah 29 dari skor maksimal 32 hasilnya 90,63% guru menuntaskan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa capaian yang sangat baik termasuk penilaian kemenangan aktivitas guru (SB). Selain itu, observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II menghasilkan skor 29 dari kemungkinan 32. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas siswa ini sebesar 90,63 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa mengalahkan siswa terpilih sangat baik. Berdasarkan penilaian aspek pengetahuan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 84,33, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Ditinjau dari sikap siswa, terdapat empat siswa yang menonjol dengan sikap positif. sikap dan tidak ada siswa dengan sikap negatif. Ada 27 siswa yang menyelesaikan tugas, dan hanya tiga yang tidak. Komponen keterampilan siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 87,17, dengan nilai terendah 61,25 dan nilai tertinggi 100. Terdapat 27 siswa yang menyelesaikan tugas dan 3 siswa yang tidak menyelesaikan.

Menurut Mulyasa (2014), baik proses maupun hasil pembelajaran dapat diukur untuk menentukan kualitasnya. Dari hasil belajar yang didapat cenderung terlihat bahwa hasil yang didapat sudah sampai pada kemampuan yang sangat baik., Oleh karena itu

pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik (Yontri, 2020).

Setelah pembelajaran dilaksanakan, refleksi harus dilakukan untuk menentukan pilihan sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran (Maulana & Zuryanty, 2020). Hal ini juga dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian. Oleh karena itu dilihat dari proses dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal

Oleh karena itu peneliti dan observer yaitu guru kelas V SDN 06 Cubadak sepakat untuk menyelesaikan penelitian sampai siklus II. Keputusan ini diambil karena pembelajaran dengan menggunakan model The Power Of Two sudah mencapai capaian yang maksimal yaitu kualifikasi sangat baik. Hal ini terlihat baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Ramadhanti et al., 2023) bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan tersebut mengantarkan kami pada kesimpulan bahwa model Power Of Two dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan data tersebut, penilaian RPP siklus I meningkat sebesar 79,16 persen (Baik) dan penilaian siklus II meningkat menjadi 94,44 persen (Sangat Baik). Penilaian aspek guru pada siklus I sebesar 79,69 persen (Baik), dan pada siklus II sebesar 90,63 persen (Sangat Baik). Pada siklus I aspek siswa dinilai dengan skor 79,69 persen yang tergolong baik. Pada siklus II persentase tersebut meningkat menjadi 90,63 persen yang dinilai sangat baik. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 77,2 (Baik), namun meningkat pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85,75 (Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Sandiarta Sukses
- Azzahra, F., & Mansurdin, M. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 15371-15378.
- Barutu, F. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Jurnal Online Mahasiswa Pendidikan Matematika (JOMPEMA), 1(1), 102-123.
- Bunayar, B. 2021. Mengelola Kelas Dengan Strategi Pembelajaran The Power Of Two di SDN 1 Sumber Rejeki Mataram. DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 70-87.

- Hafidhoh, N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50-58.
- Hasmah, S. (2022). Pengaruh PJJ Dalam Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Materi Gaya. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 91-94.
- Indriawati, dkk. 2023. Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204-215.
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1):): 659–663.
- Nasar, I., Ilan, B. A., & Tarsan, V. 2022. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Rendah. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 137-145
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, D., & Rahmatina, R. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(8).
- Yolanda, I. 2022. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Teknik The Power of Two. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 34-50.
- Yontri, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.503>